

Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Asti Widiastuti¹, Farina Trias Alwasi², Dinie Anggraeni Dewi³, Rizky Saeful Hayat⁴

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: astiwidiastuti@upi.edu

Abstract: *Indonesia is a country with a diverse society, namely having various ethnic groups, languages, customs, customs, beliefs and social layers. With this diversity, Indonesia is rich in culture, but currently culture in Indonesia is starting to fade due to the lack of insight and understanding of the people around the culture. Lack of cultural literacy and citizenship is one of the reasons why national culture is gradually disappearing in social life. Thus, through cultural and civic literacy, people are expected to have knowledge about history, contributions and perspectives about culture as well as be able to apply it and understand and have a positive attitude towards Indonesian culture as a national identity amidst the diversity of Indonesian society.*

Keywords: *Civic Cultural Literacy, Culture, Pluralism of Society*

Abstrak: Indonesia adalah negara dengan masyarakatnya yang majemuk yakni memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Dengan keberagaman tersebut Indonesia kaya akan budaya, namun saat ini kebudayaan di Indonesia mulai luntur akibat dari kurangnya wawasan dan pemahaman masyarakat terhadap budaya yang ada di sekitarnya. Kurangnya literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu penyebab sedikit demi sedikit kebudayaan bangsa semakin hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian melalui literasi budaya dan kewargaan, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif tentang budaya sekaligus secara aplikatif dapat memahami dan bersikap positif terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Kemajemukan masyarakat, Kebudayaan, Literasi Budaya Kewargaan

LATAR BELAKANG

Perkembangan global dan majunya zaman di era kehidupan saat ini menghadirkan banyak perubahan disertai dengan tantangannya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan akal untuk berpikir tentu harus berkembang untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan, diantaranya manusia perlu mengembangkan potensinya sehingga menjadi kompetensi yang akan berguna dalam kehidupan, yakni bisa mengatasi permasalahan dan tantangan sebagai upaya dalam mempertahankan hidupnya. Kompetensi yang perlu dikuasai manusia saat ini diantaranya yaitu literasi. Literasi secara umum diketahui sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Iman, 2022). Salah satu literasi yang perlu dikuasai yaitu Literasi Budaya dan Kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan dapat disebut sebagai kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam

kancah perkembangan dan perubahan global. Melalui literasi budaya dan kewargaan seorang warga diharapkan memiliki pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda sekaligus secara aplikatif dapat memahami dan bersikap positif terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah maraknya perkembangan global. Selain itu dengan literasi kewargaan, dapat memberikan pemahaman mengenai partisipasi sosial dan politik individu serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Identitas bangsa memiliki peranan penting dalam pembentukan masyarakat yang berbudi luhur dan sesuai dengan karakter bangsa, utamanya Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk yaitu dengan masing-masing wilayahnya yang memiliki kebudayaan, bahasa, dan adat istiadat. Identitas nasional dapat dimaknai sebagai pandangan hidup serta jati diri bangsa yang bersifat dinamis agar tercapainya cita – cita dan tujuan negara (Zulfa & Najicha, 2022). Identitas nasional didasarkan pada karakteristik suatu bangsa, karakteristik menandakan adanya kekhasan dalam diri warga negara Indonesia, dalam kekhasan itu ada jati diri bangsa (Luthfia & Dewi, 2021). Pertahanan identitas bangsa saat ini seiring dengan pesatnya perkembangan budaya global mulai terkikis. Salah satu identitas nasional yang mulai dilupakan masyarakat yaitu kebudayaan lokal. Pemahaman ataupun kemampuan generasi penerus bangsa terhadap pemahaman keberagaman di Indonesia adalah salah satu tuntutan untuk mampu melestarikan kebudayaan kita sendiri karena kebudayaan merupakan peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa (Hidayah, 2017 dalam Damanik, 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu generasi saat ini tidak lagi mengetahui berbagai kebudayaan asli bangsa Indonesia sehingga kurangnya wawasan mengenai budaya-budaya dan kemajemukan di Indonesia. Permasalahan yang paling mencolok dari kurangnya wawasan dan pemahaman budaya bangsa pada generasi saat ini diantaranya seperti lagu-lagu daerah yang mulai terlupakan, penggunaan bahasa daerah yang kurang digunakan, dan kebudayaan lokal seperti upacara adat atau permainan tradisional yang tidak lagi dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia. Hal-hal tersebut memang bisa dikatakan sebagai hal kecil, namun apabila terus menerus terjadi akan menghilangkan kesadaran dan rasa bangga masyarakat terhadap kebudayaan sebagai identitas nasional.

Kurangnya literasi budaya masyarakat Indonesia merupakan salah satu penyebab sedikit demi sedikit kebudayaan bangsa semakin hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun dan melestarikan identitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat global. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat erat kaitannya dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut (Iman, 2022).

Dengan demikian literasi budaya dan kewargaan menjadi salahsatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia demi mempertahankan dan menghargai kemajemukan budaya sebagai identitas nasional bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Budaya dan Kewargaan

Secara umum literasi menurut Kiranti et al., (2023) merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh individu agar memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Literasi sebagai kemampuan awal yang dimiliki oleh manusia pada awalnya hanya mencakup literasi membaca dan menulis saja, namun seiring berkembangnya zaman kini literasi lebih banyak dikembangkan yakni diantaranya literasi baca tulis, literasi budaya, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, dan literasi sains.

Literasi budaya dan kewargaan berasal dari adanya tuntutan perkembangan global. Abad 21 merupakan masa dimana masyarakat dituntut memiliki keterampilan hidup bersama secara lokal, nasional dan global dengan disertai modal *civic knowledge, civic skills, dan civic ethics*. (Binkley & Dkk, 2012 dalam Hamid et al., 2018). Pada hakikatnya modal-modal tersebut yang akhirnya dijadikan sebagai sebuah konsep literasi budaya dan kewargaan atau disebut *civic scientific literacy* (Shen, 1975; Miller J. D., 1998 dalam Hamid et al., 2018). Dengan menguasai literasi budaya dan kewargaan maka akan terbentuk masyarakat yang memiliki wawasan tentang budaya kewargaan atau disebut sebagai *cultural citizenship*. Secara eksplisit menurut Stevenson (2012) dalam I. Hamid et al.,(2017) *cultural citizenship* merupakan sebuah konstruksi kompleks dari upaya bahasa, metafora dan sistem simbolik yang memperkuat warga negara untuk berpartisipasi dan terlibat proses politik yang lebih luas. Konsep budaya kewargaan juga dijelaskan oleh Winata Putra (2012) dalam Darliana et al., (2022) yaitu budaya yang menjadi landasan kewargaan yang isinya tentang sekumpulan gagasan yang bisa direalisasikan secara efektif untuk resepsi kebudayaan yang tujuannya untuk membentuk identitas warga.

Dengan demikian literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan wilayah geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan mengakibatkan kemajemukan suku budaya di Indonesia di setiap pulau dan daerah. Sebagai warga negara yang hidup di negara yang multikultural dengan budayanya yang majemuk seharusnya masyarakat harus memiliki keterampilan literasi budaya dan kewargaan agar setiap warga negara memiliki wawasan mengenai keberagaman budaya di berbagai wilayah di Indonesia secara luas, sehingga wawasan kebudayaan yang dimiliki

seharusnya bukan hanya tentang kebudayaan di daerah asalnya saja tetapi juga kebudayaan di berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar setiap warga negara memiliki kesadaran akan keberagaman sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya dan muncul rasa toleransi serta saling menghargai atas keberagaman budaya.

Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Indonesia merupakan bangsa dengan kemajemukan etnis, budaya, dan suku bangsa yang cukup besar. Secara geografis Indonesia merupakan suatu negara berbentuk kepulauan yang terdiri dari berbagai daerah dengan adat istiadat atau kebudayaannya masing-masing. Dengan kondisi bentang alamnya yang beragam, masyarakat Indonesia mendiami berbagai wilayah yang bervariasi pula, diantaranya terdapat masyarakat yang pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan, hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda (Syahrowardi, 2021). Dengan masyarakat yang tinggal pada letak geografis berbeda tersebut menyebabkan Indonesia menjadi bangsa yang multikultural yakni memiliki berbagai macam kebudayaan, etnis, dan suku yang berbeda.

Keberagaman budaya di Indonesia atau multikulturalisme merupakan salahsatu unsur utama yang menandakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan masyarakatnya yang majemuk. Kebudayaan dimana di dalamnya termasuk sistem norma, kepercayaan, etnis, bahasa, adat istiadat, kesenian, termasuk mata pencaharian masyarakat. Perbedaan budaya dan suku bangsa berarti perbedaan pula berbagai tatanan kehidupan, adat istiadat, dan juga norma-norma hukum yang ada didalamnya (Runtoko, 2021). Multikulturalisme menurut Suparlan (2004) dalam Saddam et al., (2020) yaitu sebuah ideologi yang menekankan pada sikap menghargai dan mengakui akan kesederajatan perbedaan kebudayaan dalam masyarakat. Masyarakat majemuk terbentuk dari dipersatukannya masyarakat-masyarakat suku bangsa oleh sistem nasional, yang biasanya dilakukan *by force* menjadi sebuah bangsa dalam wadah negara. Ciri dari kemajemukan masyarakat Indonesia lainnya yaitu ditandai dengan keberagaman agama di Indonesia. Sebagai negara yang berketuhanan yakni sebagaimana tercantum dalam butir Pancasila yang pertama bahwa di Indonesia terdapat berbagai agama yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konguchu. Agama-agama tersebut adalah agama yang resmi diakui dan telah dianut oleh masyarakat Indonesia. Keberagaman agama menjadi ciri bahwa masyarakat Indonesia itu majemuk, setiap agama tentu memiliki aturan masing-masing dalam beribadah namun demikian sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, setiap warga Indonesia berkewajiban menjaga kerukunan umat beragama agar negara Indonesia

tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan mencapai tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang digunakan yaitu berupa hasil deskriptif dan tidak terdiri dari angka atau data statistik. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fakta atau kejadian sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi kepustakaan atau mencari sumber literatur melalui internet yakni berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan menggali sumber-sumber yang berkaitan dan relevan dengan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempertahankan kebudayaan di era masa kini merupakan suatu tantangan yang menjadi perhatian penting bagi masyarakat Indonesia. Kemajemukan pada masyarakat menyebabkan terdapat keberagaman pada kebudayaan. Keberagaman merupakan bagian dari jati diri bangsa Indonesia. Keberagaman atau kemajemukan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dalam kehidupan masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbagai bidang, namun demikian keberagaman tidak hanya sekedar perbedaan, lebih dari itu konsep keberagaman sudah menyangkut pada persoalan penerimaan dan penghormatan. Menurut The City University of New York dalam Mandasari & Gamelia, (2023) keberagaman adalah seperangkat praktik sadar yang berupaya untuk:

1. Memahami dan menghargai saling ketergantungan antara manusia, budaya, dan lingkungan alam.
2. Melatih diri untuk saling menghormati kualitas dan pengalaman diri sendiri yang berbeda dengan orang lain.
3. Memahami bahwa Keberagaman tidak hanya mencakup cara-cara menjadi tetapi juga cara-cara mengetahui.
4. Mengakui bahwa diskriminasi pribadi, budaya dan yang dilembagakan menciptakan dan mempertahankan hak istimewa bagi sebagian orang sekaligus menciptakan dan mempertahankan kerugian bagi orang lain.
5. Membangun aliansi lintas perbedaan sehingga dapat bekerja sama untuk memberantas segala bentuk diskriminasi Keberagaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa.

Peran literasi budaya dan kewargaan sangat penting dalam mempertahankan kebudayaan di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks yang semakin global dan beragam, literasi budaya membantu seseorang untuk memahami, menghargai, dan menghormati keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Selain itu, literasi kewargaan juga memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran tentang hak, tanggung jawab, dan keterlibatan pada masyarakat. beberapa peran penting dari literasi budaya dan kewargaan dalam mempertahankan kebudayaan di tengah kemajemukan masyarakat:

1. Memahami dan Menghargai Perbedaan Budaya

Literasi budaya membantu individu memahami dan menghargai keunikan budaya setiap kelompok masyarakat. Hal ini dapat mengurangi konflik antarbudaya dan meningkatkan persatuan antar masyarakat yang beragam.

2. Meningkatkan Toleransi dan Keharmonisan dalam Kehidupan Bermasyarakat

Dengan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda, literasi budaya dapat membantu membangun toleransi dan keharmonisan di antara masyarakat yang beragam. Hal ini dapat membantu dalam menjaga perdamaian di tengah-tengah keragaman.

3. Mempertahankan Identitas Nasional

Literasi budaya memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas nasional. Dengan individu yang memahami tentang asal-usul budaya mereka, dapat mempertahankan warisan budaya mereka sebagai identitas nasional bangsa.

4. Pengembangan Perspektif Global

Literasi budaya dan kewargaan membuka pandangan yang lebih luas terhadap dunia. Hal ini membantu masyarakat untuk menghargai peran mereka dalam konteks global, memupuk keterbukaan, dan mempromosikan budaya bangsa dalam skala global.

5. Penguatan Nilai Kebersamaan dalam Kehidupan Sosial

Melalui pemahaman tentang kewargaan, individu akan selalu merasa memiliki rasa kebersamaan sehingga dapat membentuk persatuan dan kesatuan. Literasi kewargaan dapat menumbuhkan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, yang dapat mengarah pada kebersamaan sosial yang lebih kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi budaya dan kewargaan dapat disebut sebagai kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Melalui literasi budaya dan kewargaan

seorang warga diharapkan memiliki pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda sekaligus secara aplikatif dapat memahami dan bersikap positif terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah maraknya perkembangan global. Peran literasi budaya dalam mempertahankan kebudayaan di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia antara lain yaitu membangun pemahaman dan rasa menghargai setiap individu terhadap perbedaan budaya, meningkatkan toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, mempertahankan Identitas Nasional, mengembangkan perspektif global, dan penguatan nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Damanik, Y. (2021). Paidea : Jurna l Pendidikan dan Pembelajaran I ndonesia Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran. 1(3), 82–88.
- Darlina, E., Noverita, A., & Darsih, T. K. (2022). Pentingnya Budaya Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Demokratis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 4(04), 12–19.
- Hamid, I., Istianti, T., & Abdillah, F. (2017). Model Pembelajaran LITERASI BUDAYA KEWARGANEGARAAN DALAM PPKn BERBASIS TRADISI LOKAL NUSANTARA DI SEKOLAH DASAR. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
- Hamid, S. I., Abdillah, F., & Istianti, T. (2018). Mengurai Konstelasi Filosofis Pancasila Melalui Literasi Budaya Kewarganegaraan Dan Literasi Digital Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Pendidikan ...*, January. https://www.researchgate.net/profile/Fauzi_Abdillah/publication/334624801_Mengurai_Konstelasi_Filosofis_Pancasila_Melalui_Literasi_Budaya_Kewarganegaraan_Dan_Literasi_Digital_Kewarganegaraan/links/5d36903ca6fdcc370a578057/Mengurai-Konstelasi-Filosofis-Pan
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kiranti, D. I., Setianingsih, D., Sulistyorini, Wahyudin, S., Caturiasari, D., & Jennyta. (2023). URGENSI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 147–153.
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 1–7.
- Mandasari, R., & Gamelia, N. (2023). Persatuan Dalam Keberagaman. 2(2), 340–345.

- Runtoko, P. (2021). Konsekuensi Yuridis Kemajemukan Bangsa Indonesia Terhadap Pembangunan Hukum Nasional. *Jurnal Lex Renaissance*, 6(1), 206–220. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol6.iss1.art15>
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3424>
- Syahrowardi, M. Y. I. (2021). Keragaman Budaya dalam Perspektif Sejarah dan Agama. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 1(2), 94–99.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>